

HUBUNGAN PERSEPSI WANITA USIA SUBUR TENTANG EFEK SAMPING *INTRAUTERINE DEVICE* (IUD) DENGAN MOTIVASI DALAM PEMILIHANNYA SEBAGAI ALAT KONTRASEPSI

Dewa Ayu Putu Pebri Valentina⁽¹⁾, Ni Nyoman Suindri⁽²⁾, Made Widhi Gunapria Darmapatni⁽³⁾

^(1,2,3) Prodi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar

*email: pebrivalentina14@gmail.com, ninyomansuindri@yahoo.com,

widhidarmapatni@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah masih tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Mendorong penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) termasuk alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) merupakan salah satu strategi untuk menurunkan AKI. IUD masih kurang diminati, karena adanya opini yang kurang baik tentang efek sampingnya. Faktor ini diperhitungkan untuk mengetahui hubungan antara motivasi wanita usia subur (WUS) untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya. Sebanyak 46 WUS dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling dan pendekatan analisis korelasional. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner skala likert, dan uji korelasi *Spearman* digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Skor median untuk motivasi adalah 56,00, dan skor median untuk persepsi adalah 57,00. Uji statistik korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dan persepsi ($p = 0,000$), dengan koefisien korelasi sebesar 0,675, sehingga hubungan tersebut masuk dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa semakin positif persepsi WUS terhadap konsekuensi negatif IUD, semakin termotivasi mereka untuk menggunakan IUD sebagai metode kontrasepsi. Menciptakan suatu persepsi yang positif dapat meningkatkan motivasi penggunaan IUD, sehingga penelitian ini merekomendasikan peningkatan dalam edukasi dan konseling mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Kata Kunci: Persepsi, Motivasi, IUD, Efek Samping, Kontrasepsi

ABSTRACT

One of the factors contributing to the Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia is the still high rate of unwanted pregnancies. Encouraging the use of long-term contraceptive methods (MKJP) including intrauterine contraceptive devices (IUDs) is one strategy to reduce MMR. IUDs are still less popular, due to negative opinions about their side effects. This factor was taken into account to determine the relationship between the motivation of women of childbearing age (WUS) to choose IUDs as their contraceptives. A total of 46 WUS were selected for this study using purposive sampling and a correlational analysis approach. The research instrument was a Likert scale questionnaire, and the Spearman correlation test was used to analyze the relationship between the two variables. The median score for motivation was 56.00, and the median score for perception was 57.00. The Spearman correlation statistical test showed a significant relationship between motivation and perception ($p = 0.000$), with a correlation coefficient of 0.675, so the relationship is categorized as strong. It can be concluded that the more positive the WUS perception of the negative consequences of IUDs, the more motivated they are to use IUDs as a contraceptive method. Creating a positive perception can increase motivation to use IUDs, so this study recommends increasing education and counseling on long-term contraceptive methods (LMC).

Keywords: Perception, Motivation, IUD, Side Effects, Contraception

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) indikator penting kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan keseluruhan perempuan yang meninggal karena sebab dari kematian

menyangkut masalah kehamilannya, ataupun penanganannya sepanjang masa hamil, melahirkan hingga periode nifas (42 hari pasca lahiran). AKI yang terjadi pada lingkup nasional pada tahun 2022 mencapai 183 /100 ribu kelahiran. Jumlah ini tetap relatif tinggi dan terjadi terutama karena kehamilan, kelahiran dan nifas. Tingginya AKI serta AKB tidaklah lepas akan banyaknya total kehamilan yang tidak diinginkan yakni 16,8%, dan tingkat aborsi mencapai hingga 13%. Beberapa variabel yang menjadi gagalnya penekanan AKI nasional yakni 4 T (terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak, dan terlalu berdekatan jarak lahirnya) di mana sangatlah mengancam kelangsungan hidup ibu (Kemenkes RI, 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk mengatur usia optimal untuk melahirkan, hamil, mengatur jarak kelahiran, dan perlindungan sesuai dengan hak reproduksi dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menurunkan angka kematian ibu. KB digunakan oleh pasangan suami istri untuk menentukan jumlah anak, jarak kelahiran, dan waktu kelahiran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Kesehatan. Kesehatan ibu, bayi, dan balita merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan KB di dalamnya diutamakan yang bersifat preventif dan promotif serta peningkatan peran pendamping dan kader (BKKBN, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan RI tahun 2023 anggota KB Aktif memutuskan menggunakan kontrasepsi hormonal seperti alat kontrasepsi suntik sebesar 35,3%, diikuti pil sebesar 13,2%, Sedangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) misal Intraurine Device (IUD) sebesar 8,9% dan implant sebesar 10,5 %, MOW sebesar 4,1% dan MOP sebesar 2,1 %. Menurut penelitian (Wulandari dkk, 2025) rendahnya peminat IUD salah satunya disebabkan oleh persepsi negatif. Persepsi negatif seperti rasa takut akan nyeri saat pemasangan, risiko perdarahan, serta kekhawatiran terhadap komplikasi jangka panjang menjadi alasan dominan WUS tidak memilih IUD sebagai metode kontrasepsi. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Sutrisminah, 2023) di mana memperlihatkan adanya pengaruh rendahnya penggunaan IUD yaitu persepsi wanita usia subur (WUS) tentang efek samping yang mungkin ditimbulkan oleh metode ini. Persepsi negatif ini seringkali tidak didasarkan pada pengetahuan yang benar, melainkan dari cerita pengalaman orang lain atau informasi yang kurang akurat, sehingga dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam memilih IUD sebagai metode Kontrasepsi. Motivasi dalam pemilihan metode kontrasepsi sangat penting karena keputusan yang diambil seorang wanita dalam memilih alat kontrasepsi tidak hanya bergantung pada efektivitas atau rekomendasi tenaga kesehatan, tetapi juga pada persepsi individu mengenai manfaat, risiko, dan efek samping dari metode tersebut. Persepsi wanita usia subur terhadap efek samping IUD menjadi faktor kunci dalam menentukan motivasi wanita usia subur untuk menggunakan IUD.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Jaba P Rahguslyani Budarsana, S.Tr.Keb menunjukkan bahwa akseptor KB aktif pada tahun 2024 berjumlah 380 orang. Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik sebanyak 300 orang, implan sejumlah 48 orang, pil sebanyak 20 orang, kemudian IUD sejumlah 12 orang. Perbedaan jumlah akseptor ini mengindikasikan bahwa metode kontrasepsi suntik masih dijadikan pilihan satu untuk mayoritas bagi sebagian besar wanita usia subur, dibandingkan penggunaan metode kontrasepsi IUD. Dengan itu,

peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur tentang Efek Samping Kontrasepsi IUD dengan Motivasi dalam Pemilihannya Sebagai Alat Kontrasepsi”

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analitik kolerasional. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Jaba P Rahguslyani Budarsana, S.Tr,Keb, yang telah dilaksanakan dari tanggal 26 Maret sampai 27 April 2025. Besaran sampel yang dipakai penulis yakni 46 orang di mana sudah sesuai kriteria eksklusi juga inklusi. Teknik samplingnya yaitu dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yakni kuesioner persepsi dan motivasi berskala likert 1-4 memuat tiap 20 pernyataan. Analisa datanya terdapat dua tahapan yaitu analisa univariat serta analisa bivariat. Uji korelasi *Spearmen* digunakan dalam analisa bivariat dalam penelitian ini.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase %
Usia		
17-25 tahun	16	34,8
26-35 tahun	24	52,2
36-45 tahun	6	13,0
Total	46	100,0
Pendidikan Terakhir		
Dasar	5	10,9
Menengah	36	78,3
Tinggi	5	10,9
Total	46	100,0
Pekerjaan		
PNS	2	4,3
Karyawan Swasta	25	54,3
Wiraswasta	4	8,7
IRT	15	32,6
Total	46	100,0
Jumlah Anak		
Primipara	25	54,3
Multipara	17	37,0
Total	46	100,0

Berdasarkan tabel 1 ditinjau bahwasanya karakteristik responden wanita berusia subur menurut usia terbanyaknya berusia 26-35 tahun sebesar 24 orang (52,2%). Pendidikan responden di dominasi oleh Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 36 orang (78,3 %) Pekerjaan responden sebagian besar sebagai karyawan swasta sejumlah 25 orang (54,3 %) kemudian Jumlah anak responden mayoritasnya berjumlah 1 orang sebanyak 25 orang (54,3%).

Tabel 2. Persepsi Wanita Usia Subur tentang Efek Samping Intrauterine Device (IUD)

Variabel	Mean	SD	Median	Min	Max
Persepsi	57,85	12,426	57,00	40	80

Tabel 2. hasil analisis variabel persepsi menunjukkan bahwa nilai rerata variabel persepsi yaitu 57,58, nilai median 57,00, nilai minimal yaitu 40 dan nilai maksimal yaitu 80.

Tabel 3. Motivasi Dalam Pemilihannya Sebagai Alat Kontrasepsi

Variabel	Mean	SD	Median	Min	Max
Motivasi	57,41	12,134	56,00	40	80

Tabel 3 Hasil analisis variabel motivasi menunjukkan bahwa nilai rerata variable motivasi yaitu 57,41, nilai median 57,41, nilai minimal yaitu 40 dan nilai maksimal yaitu 80.

Tabel 4. Hasil Tes Normalitas Data Dengan Shapiro Wilk

Motivasi	Jumlah Responde (N)	Rata-Rata (Mean)	Standar Deviasi	Signifikasi
Persepsi	46	57,85	12,426	0,002
Motivasi	46	57,41	12,134	0,000

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini memperlihatkan nilai signifikansi untuk variabel persepsi adalah 0,002 ($< 0,05$) sedangkan variabel motivasi 0,000 ($< 0,05$). Kedua nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga data kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Tentang Efek Samping Intrauterine Device (IUD) Dengan Motivasi dalam Pemilihannya Sebagai Alat Kontrasepsi

Variabel	Skor			Nilai r	Nilai p
	Median	Minimum	Maksimum		
Persepsi	57,00	40	80	0,675	0,000
Motivasi	56,00	40	80		

Berdasarkan hasil uji statistik *spearman correlation* didapatkan p value = 0,000 $< \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi wanita usia subur tentang efek samping kontrasepsi IUD dengan motivasi dalam pemilihannya sebagai alat kontrasepsi sedangkan nilai koefisien korelasi 0,675 termasuk dalam kategori kuat

PEMBAHASAN

Hasil analisis data persepsi wanita usia subur tentang efek samping IUD, diperoleh angka minimal 40 dan angka maksimalnya 80. Angka rerata (*mean*) dari persepsi responden adalah 57,85 dengan nilai median sebesar 57,00. nilai mean sebesar 57,85 yang masih mendekati kategori persepsi “kurang baik” mengindikasikan bahwasanya mayoritas respondennya masih merasakan kekhawatiran atau pandangan buruk pada efek samping penggunaan IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Masturoh dkk. (2023) memaparkan bahwa persepsi negatif wanita usia subur (WUS) terhadap efek samping IUD masih cukup tinggi dan menjadi salah satu penghambat utama dalam penggunaannya.

Penelitian ini mendukung temuan oleh Putri (2023) tentang keterkaitan kognitivitas terhadap persepsi WUS tentang kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitiannya sebagian besar responden (57,7%) yang memiliki pengetahuan rendah dan dapat mengarah pada persepsi negatif terhadap IUD. Persepsi dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa wanita usia subur menginterpretasikan informasi atau pengalaman mereka tentang efek samping IUD, baik melalui pengalaman pribadi, cerita dari orang

lain, atau informasi yang diterima melalui media dan tenaga Kesehatan. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sebagai pengaruh persepsi yakni kemungkinan-kemungkinan yang timbul di dalam pribadi individu seperti pengetahuan, kebutuhan, minat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik lingkungan dan objek yang terlibat di dalamnya, seperti pengaruh sosial (pendapat teman, pasangan, keluarga), media massa, serta cara penyampaian informasi oleh petugas kesehatan juga sangat menentukan arah persepsi individu.

Pada penelitian ini, persepsi yang kurang baik disebabkan oleh kekhawatiran ibu tentang efek samping IUD seperti nyeri atau kram setelah pemasangan, mendengarkan informasi yang tidak benar dari teman ataupun keluarga tentang pengalaman kegagalannya dalam menggunakan IUD serta banyaknya mitos yang mereka tidak tahu kebenarannya yang berakibat pada persepsi kurang baik terhadap pemakaian kontrasepsi IUD, sehingga peran aktif tenaga kesehatan terutama bidan sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan edukasi kontrasepsi secara lebih intensif dan personal. Edukasi yang dilakukan bukan hanya menyampaikan informasi teknis semata, tetapi juga harus menyentuh aspek psikologis dan sosial dari calon akseptor, sehingga persepsi informasi yang bersifat negatif dapat diketahui dengan jelas kebenarannya sehingga tidak muncul persepsi kurang baik

Hasil penelitian motivasi yang dilakukan terhadap 46 responden wanita usia subur (WUS), diperoleh hasil bahwa nilai mean (rata-rata) skor motivasi adalah 57,41, nilai median adalah 56,00, dengan skor minimum sebesar 40 dan skor maksimum sebesar 80. Nilai standar deviasi (SD) sebesar 12,134, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar responden dalam hal motivasi pemilihan IUD sebagai alat kontrasepsi. Nilai mean yang berada pada angka 57,41 dari skor maksimal 80 menunjukkan bahwa secara umum motivasi responden tergolong sedang cenderung rendah. Sementara itu, nilai median sebesar 56,00 yang lebih rendah dari mean memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki skor motivasi di bawah rata-rata, yang mengindikasikan bahwa motivasi rendah lebih mendominasi dalam populasi penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dkk, (2022) mengungkapkan bahwa sebanyak 68 responden, 64 orang atau 94,1% ini disebabkan oleh pengetahuan responden yang kurang, responden tidak mengetahui apa itu IUD, cara pemakaian, keuntungan dan efek samping yang digunakan, serta faktor lainnya yaitu banyaknya mitos yang beredar mengenai pemakaian IUD. Motivasi adalah dorongan yang datang dari manusia dengan kesadaran atau ketidaksadaran untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Perilaku manusia dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan untuk kepentingan yang memenuhi kebutuhan dari seorang individu. Rendahnya motivasi responden dalam memilih IUD dapat disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan teori Lawrence Green seperti faktor predisposisi, Faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Motivasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur (WUS) dalam penelitian ini belum memiliki dorongan internal yang kuat untuk memilih kontrasepsi IUD. Peneliti berpendapat bahwa hal ini terjadi karena motivasi intrinsik untuk menggunakan IUD belum terbentuk secara optimal akibat terbatasnya pengalaman, persepsi negatif tersebut mencakup kekhawatiran akan efek samping, edukasi, dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan kontrasepsi jangka panjang.

Perolehan Uji analisis statistik *Spearman Rank* bernilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $r = 0,675$, yang masuk di kategori kuat dengan arah hubungannya positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik persepsi yang dimiliki seorang wanita terhadap IUD, maka semakin tinggi pula motivasi yang dipunyai guna menerapkan metode kontrasepsinya. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap IUD, maka motivasinya akan semakin rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021) tentang hubungan persepsi dengan pemilihan kontrasepsi IUD dapat diketahui bahwa dari 49 responden sebanyak 29 responden yang memiliki persepsi kurang baik dan 35 responden yang tidak memilih IUD sebagai alat kontrasepsinya. Berdasarkan hasil uji statistiknya dinyatakan bahwa p value = 0,000, yang mengatakan adanya keterkaitan bermakna antar persepsi terhadap pemilihan IUD. Beberapa faktor turut memengaruhi pembentukan persepsi dan motivasi, seperti tingkat pendidikan, pengalaman pribadi atau orang terdekat, serta sumber informasi. WUS bertingkat pendidikan di mana lebih tinggi relatif memiliki pemahaman lebih baik karena lebih mudah mengakses informasi dan bersikap kritis pada mitos yang berkembang. Selain itu, informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan atau media resmi lebih dipercaya dan berdampak positif dalam membentuk persepsi yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa persepsi termasuk faktor predisposisi di mana membentuk motivasi, sebagaimana dijelaskan dalam teori perilaku Lawrence Green. Ketika seseorang memiliki persepsi yang baik terhadap suatu tindakan, maka kecenderungannya untuk terdorong secara sukarela dalam mengambil keputusan juga meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sutrisminah dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa 74% WUS dengan persepsi positif memiliki minat tinggi untuk menggunakan IUD, serta studi oleh Lisnawati dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa persepsi negatif berhubungan signifikan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Persepsi wanita usia subur terhadap efek samping IUD memiliki peran penting dalam membentuk motivasi mereka dalam memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel ini mengindikasikan bahwa persepsi bukan sekadar pandangan pasif, melainkan faktor kognitif yang aktif dalam proses pengambilan keputusan. Peneliti memandang bahwa persepsi yang positif terhadap efek samping IUD, seperti keyakinan bahwa efek sampingnya ringan, dapat diatasi, dan tidak membahayakan secara medis, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian bagi wanita usia subur untuk memilih metode kontrasepsi ini. Sebaliknya, persepsi yang negatif meskipun belum tentu sesuai dengan fakta medis dapat menurunkan motivasi dan menimbulkan penolakan terhadap IUD, meskipun metode ini sangat efektif.

SIMPULAN

Persepsi wanita usia subur (WUS) terhadap efek samping alat kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) secara umum berada dalam kategori cukup, namun masih condong ke arah persepsi yang kurang baik, dan tingkat motivasi WUS dalam memilih IUD juga tergolong cukup namun belum optimal. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara persepsi WUS terhadap efek samping IUD dengan motivasi dalam pemilihannya sebagai alat kontrasepsi, yang berarti semakin baik persepsi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi WUS untuk memilih IUD sebagai alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Membangun Keluarga Sejahtera melalui Program Keluarga Berencana*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kusumawati, Diana Rizka, Murwati Murwati, and Julius Habibi. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022.” *Jurnal Kebidanan Manna 1* (2): 89–104. <https://doi.org/10.58222/jkm.v1i2.176>.
- Lisnawati, Lisnawati, Rita Ayu Yolandia, and Rizkiana Putri. 2023. “Hubungan Antara Dukungan Suami, Pemberian Informasi Dan Persepsi Dengan Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Desa Sukawangi Tahun 2023.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 2* (4): 1043–54. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.701>.
- Putri, Yuwari Natalia, Nur Lathifah, dan Nur Hidayah. 2023. “Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Dalam Penggunaan KB Intrauterine Device.” *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia 3* (3): 217–31. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2179>.
- Purba, C. W. B. (). Hubungan persepsi akseptor KB dengan Pemilihan Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD). *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
- Sutrisminah, Emi, Fifiana Lisani, and Isna Hudaya. 2023. “Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device Di Kampung Keluarga Berencana.” *Faletahan Health Journal 10* (01): 41–47. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i01.467>.
- Wulandari, Rahma, Erma Gustina, and Akhmad Dwi Priyatno. 2025. “Analisis Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di RSUD Bayung Lencir Kab . Musi Banyuasin Tahun 2024 Analysis Influencing the Selection of IUD Contraceptives in Women of Childbearing Age STIK Bina Husada , Indonesia Me” *8* (1): 77–83. <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i1.1392>.